

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asssets* (ROA) diperoleh sebagai berikut :

1. Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi pada tahun 2006 sebesar 6,94% dan perkembangan terendah pada tahun 2011 sebesar 2,42% dengan rata-rata perkembangan 2,70%.
2. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi pada tahun 2011 sebesar 14,57% dan perkembangan terendah pada tahun 2010 sebesar 10,60%, dengan rata-rata perkembangan terbesar 2,23%. Dan perkembangan *Return On Asssets* (ROA) tertinggi pada tahun 2012 sebesar 2,25% dan perkembangan terendah pada tahun 2006 sebesar 1,10% dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,83%.
3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asssets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2013.
 - a) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asssets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2006-2013 secara parsial :

Non Performing Financing (NPF) secara parsial memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asssets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial negatif tidak berpengaruh terhadap *Return On Asssets* (ROA).

- b) *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* secara simultan tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asssets* (ROA).

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan mengenai *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asssets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2006-2013, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain :

1. Tingkat efisiensi *Non Performing Financing* (NPF) harus tetap diperhatikan. Manajemen bank harus dapat lebih meningkatkan kinerja bank lebih baik lagi agar dapat menghasilkan profit yang maksimal dan memperkecil resiko pembiayaan, sehingga biaya yang dikeluarkan oleh bank akan semakin efisien.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Serta bank juga harus tetap fokus dalam mengelola modal tersebut dan menjaga rasio

Capital Adequacy Ratio (CAR) agar tetap berada pada tingkat yang optimal.

3. Bank sebaiknya selalu berhati-hati dan selektif dalam memberikan pembiayaan dan tetap menjaga nilai NPF agar selalu berada pada nilai yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu maksimal 5% sehingga bank tidak kehilangan kesempatan untuk memperoleh profit dari pembiayaan yang diberikan. Bank juga harus dapat menjaga tingkat rasio kecukupan modalnya (CAR) dan dapat mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki sehingga bank dapat melakukan pembiayaan yang leluasa, Serta berusaha untuk terus meningkatkan perolehan profitabilitas setiap tahunnya dengan cara mengelola assets dengan baik.

